

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi utama yang digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, masyarakat dapat berinteraksi, bertukar informasi, serta menyampaikan gagasan, pemikiran, dan perasaan. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib yang dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia mengacu pada Kurikulum Merdeka sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 yang menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Bagi peserta didik kelas VIII SMP yang berada pada Fase D, salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan proses menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis secara sistematis. Wiratama dkk. (2022) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan proses aktif dan kreatif untuk menyampaikan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis sehingga terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Sejalan dengan itu, Julianto (2024) mengemukakan bahwa keterampilan menulis tidak sekadar menginterpretasikan kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan ide ke dalam tulisan yang sistematis dan logis. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari peserta didik kelas VIII adalah menulis puisi. Hasan (2022) menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi merupakan proses mengungkapkan gagasan, emosi, dan pengalaman ke dalam

karya sastra yang disusun dengan bahasa yang indah dan sarat makna. Melalui kegiatan menulis puisi, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan berbahasa, tetapi juga melatih kreativitas, kepekaan rasa, dan imajinasi. Faisal dkk. (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan menulis puisi masih dianggap sebagai keterampilan yang tidak mudah dikuasai karena tidak hanya memerlukan kemampuan teknis dalam berbahasa, tetapi juga menuntut kepekaan, imajinasi, serta kemampuan mengolah pengalaman batin menjadi sebuah karya tulis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi memerlukan strategi atau model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengembangkan ide, imajinasi, dan kemampuan mengungkapkannya ke dalam bentuk puisi.

Kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP KHZ. Musthafa, Ibu Ade Halimah, S.Pd., pada tanggal 9 September 2025, diperoleh informasi bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala, khususnya pada keterampilan menulis. Guru menyampaikan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik telah memiliki gagasan, tetapi masih mengalami kesulitan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan tersebut lebih tampak pada pembelajaran teks sastra, terutama ketika menulis puisi. Peserta didik masih mengalami kesulitan mengembangkan imajinasi, memilih kosakata yang tepat, serta menyusun larik-larik puisi sehingga hasil tulisan belum berkembang secara optimal.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan pembelajaran yang tidak hanya menjelaskan konsep menulis puisi, tetapi juga mampu membantu mereka menemukan ide, mengembangkan imajinasi, serta memperkaya kosakata sebelum mulai menulis. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran menulis puisi. Asrini (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang berperan dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, model pembelajaran yang

digunakan hendaknya mampu memberikan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna.

Salah satu media yang diperkirakan mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah gambar yang digunakan dalam *Picture Word Inductive*. Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa selama ini *Picture Word Inductive* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP KHZ. Musthafa. Damanik dan Pulungan (2016) menjelaskan bahwa model ini membantu peserta didik belajar kata, kalimat, dan paragraf melalui gambar. Dalam pembelajaran menulis puisi, gambar berfungsi sebagai stimulus untuk membantu peserta didik mengamati objek, menemukan kosakata, mengembangkan imajinasi, kemudian menyusun kata-kata tersebut menjadi larik-larik puisi. Dengan demikian, tahapan dalam *Picture Word Inductive* memiliki keterkaitan yang erat dengan kemampuan menulis puisi karena dapat membantu peserta didik memperoleh ide, memperkaya pilihan diksi, serta menuangkan gagasan secara bertahap hingga menghasilkan teks puisi.

Tahapan dalam *Picture Word Inductive* juga selaras dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan kemampuan peserta didik dalam mengamati, memahami, dan menghasilkan teks berdasarkan pengalaman maupun hasil pengamatan. Proses identifikasi gambar, pengembangan kosakata, hingga penyusunan teks dalam *Picture Word Inductive* mendorong peserta didik berpikir secara induktif sekaligus mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap.

Keefektifan *Picture Word Inductive Model* dalam pembelajaran menulis puisi telah ditunjukkan oleh penelitian Maylista Damanik (2015) yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Picture Word Inductive (Induktif Kata Bergambar) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Dolok Panribuan Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Picture Word Inductive* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII SMP KHZ. Musthafa dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, kemampuan menulis puisi dianalisis berdasarkan kelengkapan unsur fisik dan unsur

batin puisi sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh penerapan *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis puisi peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks puisi peserta didik kelas VIII SMP KHZ. Musthafa Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang mampu membantu peserta didik mengembangkan imajinasi, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan menulis puisi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan penulis, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Picture Word Inductive* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP KHZ Musthafa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture Word Inductive* terhadap kemampuan menulis teks puisi pada peserta didik kelas VIII SMP KHZ. Musthafa Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua aspek yang akan diuraikan oleh penulis. Penulis mencoba menjelaskan aspek-aspek tersebut untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut penulis sajikan dua aspek tersebut dalam dua poin definisi operasional sebagai berikut.

1) Kemampuan Menulis Teks Puisi

Kemampuan menulis teks puisi dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam membuat teks puisi dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan meliputi unsur fisik yang terdiri dari diksi (pilihan kata), imaji (pencitraan), gaya bahasa (majas), rima (persamaan bunyi), dan tipografi (tata

letak/bentuk visual), dan unsur batin yakni tema, rasa (perasaan), nada, dan amanat.

2) **Model Pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi**

Model *Picture Word Inductive* adalah model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Model ini menggunakan gambar sebagai sumber utama untuk memberikan stimulus kepada peserta didik dalam menemukan, mengidentifikasi, dan mengembangkan kosakata serta ide-ide secara mandiri. Dalam menulis puisi ini, *Picture Word Inductive* dioperasikan sebagai serangkaian langkah pembelajaran yang meliputi: (1) penyajian gambar sebagai stimulus, (2) pengidentifikasian kata-kata yang muncul dari pengamatan terhadap gambar, (3) pengelompokan kosakata berdasarkan kategori tertentu, (4) pengembangan kata kunci menjadi larik, dan (5) penyusunan larik-larik menjadi bait. Melalui model *Picture Word Inductive*, peserta didik diharapkan mampu memperoleh stimulus visual dan verbal dari gambar yang diamati, sehingga dapat memperkaya kosakata, menghidupkan imajinasi, mengekspresikan perasaan, serta mampu menyusun larik-larik puisi yang baik dari sisi bentuk (fisik) maupun isi (batin).

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoretis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mendukung teori-teori yang telah ada, yang berhubungan dengan teks puisi, dan model pembelajaran *Picture Word Inductive*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman penulis karena penulis berkesempatan memperdalam teori-teori dan mempraktikannya dalam pembelajaran

2) Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan serta memberikan inspirasi untuk menjadikan model pembelajaran *Picture Word Inductive* sebagai alternatif model pembelajaran dalam pembelajaran puisi.

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat dan keterampilan peserta didik dalam menulis teks puisi.

4) Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.